



## KONTESTASI TAKSI KONVENSIONAL VS TAKSI ONLINE DI KOTA MAKASSAR

### *CONTESTATION TAXI CONVENTIONAL VS TAXI ONLINE IN THE CITY OF MAKASSAR*

Pendidikan IPS  
Kekhususan Pendidikan Sosiologi  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar  
[fitria.amaliah@gmail.com](mailto:fitria.amaliah@gmail.com)

#### ABSTRAK

Semenjak munculnya taksi online di Makassar, taksi ini menuai banyak kritikan terutama dari taksi konvensional. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan Taksi Online Di Kota Makassar, Bagaimana bentuk resistensi taksi konvensional dalam menghadapi persaingan dengan Taksi berbasis *online* di Kota Makassar dan Bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi konflik antara taksi berbasis online dan taksi konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan taksi online di Kota Makassar, bagaimana bentuk resistensi taksi konvensional dalam menghadapi persaingan dengan taksi online, dan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi konflik antara taksi online dan taksi konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan di sajikan dalam model deskriptif yaitu teknik pengumpulan data di peroleh dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan melibatkan 28 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Transportasi berbasis aplikasi online muncul di Kota makassar Pada tahun 2015 yang bermula dari Ojek Online, Pada tahun 2016 Taksi online sudah dapat beroperasi di Kota Makassar dan di gunakan oleh Masyarakat munculnya aplikasi ini karena melihat masalah kemacetan yang banyak terjadi di Kota-kota besar termasuk Kota Makassar. (2) Bentuk Resistensi dari taksi konvensional dalam menghadapi persaingan dengan taksi online dengan cara pihak perusahaan taksi konvensional juga supir taksi konvensional memperbaiki pelayanan dan meningkatkan standar kualitas alat angkutannya, membuat aplikasi online untuk perusahaan taksinya dan meminta kepada pemerintah membuatkan regulasi untuk taksi online. (3) Peran Pemerintah dalam mengatasi konflik antara taksi online dengan taksi konvensional dengan cara menjadi penengah antara taksi online dan konvensional dan mengeluarkan regulasi tentang taksi Online yaitu PM no. 108 tahun 2017 bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan Kementerian Komunikasi dan Informasi agar menindak tegas pihak taksi online Taksi Konvensional yang melanggar aturan dalam regulasi tersebut.

**Kata Kunci:** Kontestasi, Taksi, Resistensi

## ABSTRACT

Since the emergence of online taxis in Makassar, this taxi reap a lot of criticism, especially from conventional taxis. Therefore, the formulation of the problem in this research is How the Development of Taxi Online In Makassar City, How to form conventional taxi resistance in the face of competition with Taxi-based online in Makassar and How the role of government in overcoming the conflict between online-based taxi and conventional taxis. This study aims to determine the development of online taxis in Makassar City, how the form of conventional taxi resistance in the face of competition with online taxis, and to find out how the government's role in overcoming the conflict between online taxis and conventional taxis. In this study using qualitative research and presented in the model descriptive data collection techniques obtained by means of observation, documentation and interviews involving 28 informants. The results of this study indicate that (1) Transportation based on online applications appear in Makassar City In 2015 that started from Ojek Online, In 2016 online Taxis can already operate in the city of Makassar and in use by the public emergence of this application because it sees the problem of congestion that many occurred in major cities including Makassar City. (2) The form of Resistance of conventional taxis in the face of competition with the online taxi by conventional taxi companies as well as conventional taxi drivers improve services and improve the quality standards of their transport equipment, create online applications for taxi companies and ask the government to make regulations for online taxis. (3) The role of the Government in resolving the conflict between an online taxi and a conventional taxi by intermediate between the conventional and online taxi and issuing regulations on the Online Taxi which is PM no. 108 year 2017 in cooperation with the Police and the Ministry of Communications and Information in order to crack down on the conventional taxi online taxis that violate the rules in the regulation.

Keywords: Contestation, Taxi, Resistance

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang terdiri dari berbagai pulau. Pulau-pulau tersebut di antaranya Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan sebagainya. Negara Indonesia termasuk negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Besarnya penduduk di Indonesia dapat di lihat dari Jumlah penduduk yang ada. Dengan Jumlah penduduk tersebut maka penduduk di Indonesia termasuk kategori yang sangat besar, *tanpa adanya sarana Transportasi yang lengkap akan sulit untuk menghubungkan masyarakat yang satu dengan yang lain juga antara pulau yang satu dengan pulau yang lainnya yang ada di Indonesia.*

*Bagi Rudi Aziz dan Asrul (2014 : 2) Sistem transportasi dibentuk dengan tujuan membantu proses transportasi penumpang dan barang agar dicapai secara optimum dalam ruang dan waktu tertentu dengan pertimbangan faktor keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan efisiensi atas waktu dan biaya. Penyelenggaraan sistem transportasi terkait dengan perkembangan suatu wilayah yang tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga barang, jasa, dan penumpang dapat sampai ke wilayah yang mereka tentukan.*

Rahardjo Adisasmita (2005: 35), dalam bukunya berpendapat bahwa Transportasi darat di daerah perkotaan memerlukan suatu sistem transportasi yang efektif dan efisien untuk melayani pemindahan barang-barang dan manusia dalam batas antar wilayah tertentu, sehingga berbagai sumber daya yang ada dapat diperoleh dan dimanfaatkan untuk kepentingan seluruh umat manusia. Terkhusus mengenai pemindahan barang-barang, kualitas jasa transportasi barang harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan cara lancar/cepat, aman, teratur, bertanggung jawab, dan murah

Di Kota Makassar Taksi merupakan alat transportasi yang paling efektif dan banyak digunakan oleh masyarakat karena memberikan rasa nyaman dan tidak berdesak-desakan. Layanan taksi pun juga memiliki daya tarik tersendiri karena tidak perlu ada antrian panjang, menunggu berjam-jam dan berpanas-panasan. Cara untuk memesan taksi, para penumpang harus memesan terlebih dahulu melalui via telepon tanpa harus menunggu terlalu lama serta pembayaran dilakukan setelah penumpang menggunakan jasa taksi tersebut. Taksi adalah layanan jasa transportasi darat yang lebih baik dan nyaman di bandingkan Layanan transportasi darat yang ada. Meskipun harus membayar lebih mahal atas jasa yang diberikan di bandingkan alat transportasi darat lainnya.

Semenjak munculnya taksi *online* di Makassar, taksi ini menuai banyak kontroversi terutama dari taksi konvensional karena taksi *online* menggunakan mobil pribadi sebagai taksi dan tidak mempunyai status resmi yang berbadan hukum serta tidak memiliki ijin resmi beroperasi layaknya taksi konvensional. Adanya taksi *online* dianggap merugikan supir taksi konvensional dan melanggar aturan hukum. Sehingga banyak supir taksi konvensional melakukan demonstrasi supaya pemerintah menindak tegas taksi *online* yang beroperasi.

Robbins (Syamsuddin Pasamai, 2016 : 332) menyatakan bahwa konflik muncul karena ada kondisi yang melatarbelakanginya. Kondisi tersebut, biasanya di sebut sebagai sumber terjadinya konflik di antara dua orang atau lebih. Sumber konflik ini terdiri dari tiga kategori yaitu, konflik yang terjadi karena adanya komunikasi yang buruk, struktur yang mencakup gaya kepemimpinan juga tujuan anggota kelompok yang dapat mendorong terjadinya konflik, dan faktor pribadi seperti karakteristik kepribadian masing masing individu bisa menghasilkan konflik.

Pada tanggal 28 september 2017 di Kota Makassar transportasi konvensional melakukan aksi demo besar-besaran. Para pendemo tersebut adalah supir taksi konvensional, supir *Pete-pete* dan juga tukang *bentor* (becak motor), mereka melakukan pembakaran terhadap atribut transportasi *online*, lalu mendatangi kantor transportasi *online* yang ada di Makassar dan melakukan tindakan anarkis terhadap supir taksi *online*. Selanjutnya pada tanggal, 01 november 2017 kendaraan konvensional seperti taksi, *pete-pete* dan *bentor* melakukan aksi demonstrasi di depan kantor Gubernur Kota Makassar yang berujung anarkis yang melakukan perusakan terhadap mobil taksi *online* yang melewati jalan tersebut .

Konflik antara taksi konvensional dan taksi online di Kota Makassar masih berlanjut hingga saat ini, meskipun sekarang taksi konvensional tidak melakukan aksi demonstrasi secara terang terangan menentang adanya taksi berbasis online beroprasi di kota makassar, tapi mereka masih menganggap bahwa taksi berbasis online adalah pesaing mereka dalam memperebutkan penumpang.

Semenjak taksi berbasis online masuk di kota makassar banyak masyarakat yang beralih menggunakan taksi tersebut sehingga taksi konvensional jarang dipakai masyarakat. Taksi konvensional menganggap bahwa masyarakat banyak yang mengabaikan jasa transportasi mereka dan lebih memilih taksi berbasis online. Dengan demikian para supir taksi konvensional melakukan perlawanan terhadap taksi berbasis online untuk merebut kembali minat dan simpati masyarakat dalam penggunaan jasa transportasi yang taksi konvensional tawarkan, adapun salah satu bentuk perlawanannya yaitu dengan berdemonstrasi memint kepada pemerintah untuk menyelesaikan konflik di antara keduanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul yang berkaitan dengan Taksi konvensional dan Taksi *Online* dalam melakukan persaingan untuk mendapatkan simpati masyarakat dan penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Disini yang akan peneliti fokuskan adalah masalah bagaimana bentuk resistensi taksi konvensional untuk bersaing dengan taksi berbasis *online*.

Adapun rumusan masalah dari penelitian di atas adalah 1.) Bagaimana perkembangan taksi *online* di Kota Makassar? 2.) Bagaimana bentuk resistensi taksi konvensional dalam menghadapi persaingan dengan Taksi berbasis *online* di Kota Makassar ? 3.) Bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi konflik antara taksi berbasis online dan taksi konvensional ?

Tujuan dari penelitian ini 1.) Untuk mengetahui bagaimana kondisi perkembangan taksi *online* di Kota Makassar. 2.) Untuk mengetahui bagaimana bentuk resistensi oleh taksi konvensional dalam menghadapi persaingan dengan taksi berbasis *online* di Kota Makassar. 3.) Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi konflik antara taksi berbasis online dan taksi konvensional.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kualitatif. Prof. Parsudi Suparlan (Hamid Patilima, 2007:2) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif ialah pendekatan kualitatif yang di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang di teliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang harus di kumpulkan. Dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi sasaran kajian/penelitian adalah kehidupan social atau masyarakat sebagai sebuah satuan atau sebuah kesatuan yang menyeluruh.

Jenis penelitian kualitatif ini berusaha menjelaskan dan memahami bagaimana suatu interaksi manusia dalam masyarakat dengan situasi tertentu menurut Penelitian yang telah di didapatkan oleh Peneliti Di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu Penelitian yang menggambarkan Keadaan atau situasi yang akan di teleti berdasarkan data yang di peroleh sesuai dengan masalah yang di tetapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Perlu diketahui bahwa peneliti Studi Kasus ingin memahami tindakan subjek dari sisi subjek penelitian, bukan dari sisi peneliti. Semakin peneliti dapat memilih kasus atau bahan kajian secara spesifik dan unik, dan diyakini sebagai sebuah sistem yang tidak berdiri sendiri, maka semakin besar pula manfaat Studi Kasus bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Lewat Studi Kasus sebuah peristiwa akan terangkat ke permukaan hingga akhirnya menjadi pengetahuan publik, Mudjia Rahardjo (2017 : 5).

Dalam penelitian di lapangan ini, teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara Pengamatan (observasi)Yaitu teknik Pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan data data yang di butuhkan. Misalnya dengan melakukan pengamatan terhadap taksi konvensional dan taksi berbasis online seperti hal apa saja yang menjadi masalah yang dihadapi mereka dalam mencari penumpang. Teknik observasi ini dapat dilakukan dengan cara mengamati,

mendengarkan, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lapangan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan observasi partisipasi. Observasi Partisipasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui informan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat mendekatkan diri terhadap objek yang akan diteliti dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang jelas.

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan. Peneliti memiliki draf wawancara untuk mengumpulkan data dari Informan.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data berupa foto, rekaman, atau video yang terkait dengan judul penelitian yang diambil. Peneliti mengambil gambar para supir taksi tersebut untuk mendukung pengambilan data pada saat penelitian. Gambar tersebut peneliti tampilkan pada lampiran foto sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Taksi Online di Kota Makassar**

Di era modern ini, banyak perubahan yang terjadi, di antaranya kemajuan teknologi yang membawa perubahan yang mempunyai dampak yang besar bagi masyarakat. Nanang Martono (2012 : 171) mengungkapkan bahwa gejala modernisasi telah merambah dalam semua sektor manusia, ruang privat maupun publik, dari modernisasi teknologi sampai modernisasi di tingkat gagasan. Seperti halnya kemajuan teknologi yang membuat perubahan tentang kemajuan transportasi yang menggunakan aplikasi online dalam mengakses jasa transportasi. GO-Jek dan Grab adalah salah satu kemajuan teknologi dalam transportasi yang memakai aplikasi dalam menawarkan jasa transportasi tersebut.

Aplikasi berbasis online ini dibuat oleh pemiliknya, karena melihat masalah kemacetan yang terjadi di kota-kota besar dan melihat peluang besar jika aplikasi yang dibuatnya bermanfaat untuk orang lain dan menjembatani antara penumpang dan pengemudi ojek online maupun supir taksi online. Memanfaatkan kecanggihan teknologi membuat aplikasi tersebut dan menawarkan berbagai fitur yang menarik untuk masyarakat. Hal itu membuat masyarakat tertarik dan beralih menggunakan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini.

Fania Darma Amajida (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Moda transportasi berbasis aplikasi muncul sebagai wujud dari perkembangan teknologi dan reaksi atas kelemahan penyedia jasa transportasi publik, sehingga aplikasi ini dibuat untuk mengatasi permasalahan tersebut. “ojek online” Go-Jek mampu meminimalisir risiko yang terjadi di Jakarta dalam hal waktu, kemudahan, biaya. Dalam hal ini kemunculan aplikasi berbasis aplikasi ini muncul karena permasalahan yang didapat oleh masyarakat dalam penggunaan jasa transportasi yang kurang baik.

Munculnya aplikasi berbasis online sudah diketahui oleh kementerian komunikasi dan informasi, sehingga kementerian perhubungan bekerja sama dalam mengatur dan menindaklanjuti aplikasi transportasi berbasis online ini, apakah nantinya aplikasi ini melakukan kesalahan ataupun berguna untuk masyarakat yang menggunakan aplikasi berbasis online ini. Masuknya aplikasi transportasi berbasis online ini di Indonesia menuai pro dan kontra dan juga ditentang oleh pemerintah dan mengeluarkan pemberitahuan yang berisi larangan angkutan umum berbasis aplikasi online beroperasi di jalan karena tidak memenuhi regulasi angkutan umum.

Dalam sistem transportasi Nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Akan tetapi dalam undang-undang ini belum mengatur tentang transportasi yang berbasis aplikasi online. Pihak angkutan konvensional meminta pemerintah agar merevisi kembali undang-undang tersebut agar memasukkan regulasi mengenai aplikasi berbasis online. Sehingga pihak pemerintah mengeluarkan regulasi mengenai hal tersebut, yaitu mengeluarkan peraturan menteri perhubungan nomor 26 tahun 2017 dan di revisi kembali menjadi Peraturan Menteri Perhubungan nomor 108 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek.

Di Kota Makassar transportasi berbasis aplikasi ini sudah banyak beroperasi di jalan. Kemunculan transportasi berbasis aplikasi ini pada tahun 2015, dan membuka cabang di kota makassar. Taksi berbasis aplikasi online ini bisa di akses pada tahun 2016. Meskipun pada tahun 2016 Perusahaan taksi berbasis aplikasi online ini sudah mulai beroperasi namun masih banyak menuai masalah dalam beroperasi salah satunya karena belum mengantongi surat izin dari pemerintah. Keberadaan taksi berbasis aplikasi online ini sudah bisa di akses oleh masyarakat lewat smartphone mereka, dan memesan taksi untuk berpergian ke tempat tujuan mereka.

Transportasi berbasis aplikasi online ini sudah menyebar di Kota Makassar. Menurut informasi yang di dapat pada bagian Bidang Angkutan Umum, taksi berbasis aplikasi online ini sudah terdaftar di dinas perhubungan sebanyak 1200 unit yang sudah terdaftar akan tetapi dari 1200 unit tersebut, hanya 500 unit yang memiliki surat izin untuk mengemudi dan layak beroperasi di Kota Makassar. Adapun taksi online yang belum terdaftar di Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan di harapkan agar melakukan pengujian kendaraan mereka agar terdaftar sebagai taksi online dan memiliki surat izin untuk beroperasi dan memuat penumpang.

Mamminasata adalah sebutan bagi Kota Makassar, ini adalah rancangan Pemerintah tentang Kota Makassar sebagai salah satu Kota Metropolitan yang ada di Indonesia. Melihat makassar adalah kota Metropolitan dan memiliki tingkat kemacetan yang parah, maka dari itu pihak perusahaan Transportasi online melihat peluang untuk membuka cabang perusahaannya di Kota Makassar ini. masyarakat pun merespon baik kemunculan transportasi berbasis aplikasi online ini, sehingga banyak dari masyarakat menggunakan transportasi berbasis aplikasi, seperti taksi online dalam berpergian ke tempat yang di tuju.

## 2. Resistensi Taksi Konvensional

Benturan antara taksi berbasis aplikasi online dengan taksi konvensional bukan hanya terjadi di Jakarta, juga terjadi Kota Makassar. Terdapat jenis perusahaan taksi konvensional yang bersaing satu sama lain. Perusahaan taksi konvensional bersaing satu sama lain untuk memperebutkan penumpang dan memberikan layanan jasa yang baik terhadap konsumen yang menggunakan angkutan umum seperti taksi. Kemunculan taksi berbasis online ini menambah pesaing taksi konvensional. Banyak perusahaan dari taksi konvensional yang tidak mampu mengimbangi keberadaan taksi berbasis aplikasi ini. Para angkutan umum sebenarnya tidak menolak kemunculan taksi online di kota makassar akan tetapi mereka meminta pihak pemerintah untuk membuat regulasi agar mereka dapat bersaing dengan taksi berbasis aplikasi.

Perusahaan taksi konvensional yang tidak mampu melawan kemajuan teknologi, banyak yang berhenti dan gulung tikar. Di tambah masyarakat yang lebih memilih taksi berbasis aplikasi online di bandingkan taksi konvensional. Di Kota Makassar banyak dari Pihak supir taksi konvensional dan juga angkutan umum lainnya bergabung untuk melakukan demonstrasi dan menuntut penutup terhadap taksi berbasis online.

Pada tanggal 28 september 2017 di Kota Makassar transportasi konvensional melakukan aksi demo besar-besaran. Para pendemo tersebut adalah supir taksi konvensional, supir *Pete-pete* dan juga tukang *bentor* (becak motor), mereka melakukan pembakaran terhadap atribut transportasi *online*, lalu mendatangi kantor transportasi *online* yang ada di Makassar dan melakukan tindakan anarkis terhadap supir taksi *online*. Selanjutnya pada tanggal, 01 november 2017 kendaraan konvensional seperti taksi, *pete-pete* dan *bentor* melakukan aksi demonstrasi di depan kantor Gubernur Kota Makassar yang berujung anarkis yang melakukan perusakan terhadap mobil taksi *online* yang melewati jalan tersebut .

Di Kota Makassar pihak taksi konvensional melakukan penolakan terhadap taksi berbasis aplikasi ini dan menuntut pemerintah untuk menutup pembukaan cabang taksi berbasis aplikasi di Kota Makassar. Mereka juga meminta pemerintah agar tegas terhadap taksi berbasis aplikasi ini dan memberikan peraturan terhadap taksi berbasis aplikasi online karena belum memiliki regulasi untuk mengatur tentang transportasi berbasis aplikasi online ini. Pihak supir taksi konvensional meminta agar pemerintah tidak memihak dan dapat memberikan solusi agar demonstrasi tidak semakin besar. Di Kota Makassar banyak pihak dari taksi konvensional dan angkutan umum lainnya melakukan demonstrasi menolak taksi online dan menurunkan penumpang dari taksi online jika kedatangan mengangkut calon penumpangnya.

Selain berdemonstrasi, ada sebahagian perusahaan taksi konvensional pun juga memperbaiki pelayanan dan meningkatkan standar kualitas alat angkutannya. Mereka meningkatkan kualitasnya agar masyarakat tetap memilih angkutannya meskipun pada saat ini taksi berbasis online lebih di minati oleh masyarakat. Adapun, taksi konvensional yang belum bangkrut, dan masih beroperasi melakukan kerja sama antara perusahaan taksi berbasis aplikasi online.

Adapun usaha yang dilakukan oleh perusahaan taksi konvensional juga membuat sebuah aplikasi berbasis online yang juga dapat di download di layanan aplikasi smartphone masyarakat. Keuntungan yang dimiliki taksi konvensional adalah dapat mengangkut penumpang di jalanan meskipun tidak menggunakan aplikasi. Sedangkan taksi berbasis aplikasi tidak dapat mengangkut penumpang di jalan jika tidak di pilih langsung oleh penumpang melalui aplikasi yang terdapat di smartphone calon penumpangnya. Pihak supir taksi konvensional yang sudah memiliki hak penuh atas taksi yang di gunakannya dulu di perusahaannya yang sudah gulung tikar, juga meminta keringanan kepada pemerintah agar bisa mendaftarkan mobilnya untuk menjadi taksi online agar dapat bekerja dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam jurnal Etnografi Indonesia yang membahas tentang Online vs Konvensional: Keunggulan dan Konflik Antar Moda Transportasi di Kota Makassar juga mengungkapkan bahwa munculnya transportasi berbasis aplikasi online ini mengurangi pendapatan para pengemudi ojek konvensional, taksi konvensional, dan kendaraan angkutan umum lainnya sehingga para angkutan umum taksi konvensional melakukan demonstrasi dan melarang transportasi yang menggunakan aplikasi online mengambil penumpang, dan permasalahan lainnya seperti belum ada regulasi yang mengatur tentang kendaraan yang menggunakan aplikasi online ini. (Ahsani Amalia Anwar : 2017).

Sama halnya dengan penelitian yang saya dapatkan Permasalahan yang ada Antara Taksi Konvensional dan taksi berbasis online ini adalah karena taksi online telah mengurangi pendapatan taksi konvensional dan menyebabkan banyak perusahaan taksi konvensional gulung tikar mengakibatkan supir yang ada di perusahaan tersebut juga kehilangan pekerjaannya. Sehingga para taksi konvensional yang masih bertahan melakukan perubahan dengan cara bekerja sama Aplikasi Berbasis Online dan juga membuat Aplikasi untuk Perusahaannya.

Dari hasil penelitian diatas, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya konflik yang terjadi antara dua kelompok yang bertikai maka akan menguatkan solidaritas dalam satu kelompok tersebut, sehingga dapat menguatkan dan menyatukan kekuatan antar kelompok lainnya. Lewis Coser (Wirawan, 2015 : 82) menyatakan bahwa konflik dapat berlangsung antara individu, kumpulan, ataupun individu dan kumpulan. Konflik juga merupakan unsur interaksi yang penting dan tidak boleh di katakan sbahwa konflik tidak selalu baik ataupun merusak. Konflik bisa menyumbangkan banyak kelestarian antara kelompok dan mempererat hubungan di antara anggotanya.

Lewis coser (Syamsuddin, 2016 : 120) mengungkapkan pendapatnya bahwa Konflik dengan luar (Out-grup) dapat menyebabkan mantapnya batas-batas struktural, akan tetapi konflik di luar (Out-grup) akan dapat memperkuat integrasi di dalam kelompok yang bersangkutan. Dalam hal ini konflik yang terjadi di luar (Out-Grup) memiliki fungsi positif yaitu memperkuat solidaritas di dalam kelompoknya (In-Grup). Sehingga dari penelitian di atas menunjukkan bahwa, taksi konvensional dan taksi berbasis aplikasi online tersebut dalam kelompoknya terjadi solidaritas yang kuat yang di dalam kelompok mereka masing-masing. dan pada fungsi mengantarkan ke aliansi aliansi lain seperti bukan hanya konflik taksi konvensional dan taksi berbasis aplikasi online yang bersinggungan tapi ikut angkutan umum lainnya yang membela taksi konvensional. Konflik yang terjadi juga berfungsi sebagai komunikasi antara kedua belah pihak agar menemukan titik terang bagaimana cara menyelesaikan konflik yang ada.

#### a. Dampak Taksi Online Terhadap Taksi Konvensional

Pada era zaman modern ini, teknologi semakin berkembang yang dulunya pemesanan taksi melalui via telepon, sekarang pemesanan taksi bisa melalui aplikasi yang dapat di unduh melalui smartphone masyarakat. Nanang Martono (2012 : 203) Teknologi memang merupakan suatu faktor yang harus diperhitungkan dalam mempengaruhi proses perubahan sosial. Bahkan teknologi hampir selalu menjadi

ciri modernitas. Adapun layanan yang di berikan oleh taksi online seperti tarif yang murah, dan mudah mengakses aplikasi tersebut. Banyak masyarakat yang dulunya menggunakan angkutan umum seperti pete pete dan taksi konvensional beralih menggunakan taksi berbasis aplikasi online ini. keberadaan taksi berbasis online di Kota Makassar ini menuai masalah yang panjang, karena pihak taksi konvensional dan angkutan umum lainnya merasa di rugikan dengan munculnya transportasi berbasis aplikasi online ini yang menawarkan jasanya kepada masyarakat dengan biaya yang murah dan mudah di akses. Pihak angkutan konvensional tidak serta merta menolak kemunculan transportasi berbasis aplikasi online ini, tetapi pemerintah harus membuat regulasi untuk transportasi online tersebut agar dapat bersaing secara sehat, meskipun kapasitas angkutan konvensional jauh tertinggal di bandingkan taksi online yang mobilnya masih baru dan tarif yang di berikan murah.

Dampak positif munculnya aplikasi berbasis online ini, memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Makassar dan memberikan pelayanan jasa yang baik yang di butuhkan oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang ikut bergabung dalam perusahaan aplikasi berbasis online tersebut dan juga mengunduh aplikasi berbasis aplikasi online ini. Akan tetapi munculnya taksi berbasis aplikasi online ini juga mempunyai dampak negatif bagi pihak perusahaan taksi konvensional, dan angkutan umum lainnya. Banyak supir taksi konvensional yang turun ke jalan menolak adanya taksi online ini beroperasi.

Taksi konvensional merasa bahwa pendapatan yang di dapatkan berkurang setelah munculnya taksi berbasis aplikasi online ini. di tambah banyaknya perusahaan taksi yang mengalami kebangkrutan karena tidak bisa bersaing dengan taksi berbasis aplikasi ini. Banyak supir taksi konvensional keluar dari perusahaan karena pendapatan yang mereka dapatkan kurang dan setoran untuk ke kantorpun tidak cukup.

Supir taksi konvensional yang keluar ataupun perusahaannya mengalami kebangkrutan banyak menjadi pengangguran di akibatkan kemunculan taksi berbasis aplikasi ini. Supir taksi tersebut ada yang beralih menjadi tukang bentor dan mangkal di tempat yang banyak di kunjungi oleh masyarakat, dan juga beralih menjadi tukang batu. Sebagian dari supir taksi konvensional yang berhenti juga pulang ke daerahnya masing-masing dan menjadi petani untuk menghidupi kebutuhan sehari hari mereka. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya taksi berbasis aplikasi online ini tidak juga membawa dampak negatif tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat.

#### b. Persepsi Masyarakat.

Banyak masyarakat memberikan pendapat tentang kemunculan taksi berbasis aplikasi online ini. keberadaan taksi berbasis aplikasi menjadi masalah karena ada masyarakat yang pro dan juga kontra dengan kemunculan transportasi berbasis online. Transportasi online adalah alat angkutan umum yang menggunakan aplikasi dalam menggunakan jasa. Transportasi online ini memberikan perubahan dalam bidang transportasi di Indonesia. Munculnya transportasi ini memang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga membuat seseorang kehilangan pekerjaannya akibat kemunculan taksi berbasis aplikasi ini.

Masyarakat saat ini sudah pandai memilih hal apa saja yang dia pilih untuk memudahkan mereka dalam kesehariannya. Taksi berbasis aplikasi ini membantu masyarakat dalam berpergian di karenakan taksi ini memberikan pelayanan yang baik juga memberikan tarif yang murah kepada penumpangnya. Di tambah kemudahan dalam mengakses transportasi berbasis aplikasi ini, mereka cukup memesan lewat smartphone mereka masing masing.

Penduduk merupakan salah satu faktor pengguna jasa transportasi, dan alat angkutan menjadi media untuk melayani kebutuhan pemakai jasa tersebut. Dadang Rusbianto (2008:100) dalam bukunya berpendapat bahwa transportasi umum yang dirasakan oleh masyarakat saat ini kurang nyaman , dan banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti banyaknya copet yang berkeliaran, desak-desakan, dan sering terjadi kecelakaan, juga melakukan aksi kebut-kebutan dijalanan. Selain itu juga masyarakat enggan berpindah pindah kendaraan umum karena biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat lebih mahal daripada menggunakan kendaraan pribadi.



Transportasi berbasis aplikasi ini tidak hanya memberikan tarif yang murah dalam penggunaan jasanya, perusahaan taksi ini juga memberikan promo kepada masyarakat pengguna aplikasi ini, sehingga masyarakat merasa benar-benar nyaman dan di bantu dengan kemunculan aplikasi berbasis online. Banyak masyarakat yang dulunya pengguna taksi konvensional kini berpaling menggunakan taksi berbasis aplikasi ini. masyarakat lebih memilih sesuatu yang mudah dan menguntungkan bagi diri mereka. Taksi berbasis online memberikan tarif yang pasti bagi masyarakat dan memberikan kenyamanan bagi penumpangnya.

Sebahagian masyarakat memang lebih banyak memilih taksi online, tetapi di balik itu, ada juga masyarakat yang masih menggunakan taksi konvensional. Biasanya pihak masyarakat yang memakai taksi konvensional karena belum memiliki aplikasi tersebut. Atau mereka sudah memiliki tetapi malas menggunakan karena menunggu lagi untuk di jemput sedangkan sudah ada taksi konvensional yang lewat di depannya. Ada juga sebahagian Masyarakat juga tidak memperlmasalahkan tarifnya karena pelayanan jasa taksi konvensional yang di berikan pun cukup baik.

Keberadaan transportasi berbasis online, seperti taksi online juga menuai kontra di masyarakat, bahkan ada masyarakat yang tidak nyaman dengan oknum atau supir taksi yang jahil. Mereka biasanya meminta masyarakat untuk menembak aplikasi onlinenya untuk mencapai target yang di berikan oleh perusahaan. Banyak dari masyarakat juga tidak menyukai kelakuan supir taksi berbasis aplikasi ini karena melakukan kecurangan.

Pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab ini biasaya mengejar promo yang di berikan oleh perusahaan kepada supir taksi yang mencapai target. Supir taksi online ini membuat kecurangan dengan cara merusak aplikasi di handphonenya, biasanya di sebut dengan aplikasi tuyul dan aplikasi ini merugikan pihak perusahaan. Oknum yang tidak bertanggung jawab ini membuat pihak taksi konvensional merasa di rugikan karena mereka menunggu berjam-jam penumpang, akan tetapi pihak yang tidak bertanggung jawab hanya duduk dan menjalan aplikasi tersebut sudah mendapatkan penghasilan. Masyarakat pun di resahkan dengan supir taksi online yang meminta untuk mengakses dan menembak taksi online mereka.

Dalam teori Lewis Coser (Elly M. Setiadi, 2011 : 372) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi dari konflik yang terjadi, salah satunya yaitu konflik menyebabkan anggota masyarakat terisolasi berperan aktif, artinya bahwa masyarakat yang dulunya diam dan tidak ikut campur dalam konflik yang terjadi antara taksi konvensional dan taksi online ikut menyuarakan pendapatnya tentang konflik di antara kedua belah pihak.

### 3. Peranan Pemerintah Dalam Mengatasi Konflik Antara Taksi Online dan Taksi Konvensional

Pada tahun 2016 kemunculan transportasi berbasis aplikasi online menuai konflik di kalangan taksi konvensional dan angkutan umum. Mereka menolak adanya taksi berbasis aplikasi online ini. pihak taksi konvensional dan angkutan umum lainnya melakukan demonstrasi dan mogok untuk mengangkut penumpang. Mereka menuntut pemerintah agar tegas untuk menangani kemunculan taksi berbasis aplikasi ini karena tidak memiliki badan hukum.

Di beberapa daerah di Indonesia termasuk Kota Makassar, terjadi demonstrasi menuntut pemerintah cepat mengambil sikap terhadap transportasi berbasis aplikasi tersebut. Bahkan demonstrasi ini menuju bentrokan kedua belah pihak. Mengenai konflik antara transportasi konvensional dan transportasi berbasis online banyak masyarakat yang di resahkan akibat konflik tersebut.

Pilip Kolter (2017 : 35) dalam bukunya *Marketing for Competitiveness* menyatakan bahwa Pemerintah juga dalam tekanan, mereka menghadapi dilema sejak jaringan transportasi online ini semakin populer dikalangan konsumen. Pertanyaan yang menggajal masih sama yaitu apakah jaringan ini harus diperbolehkan terus beroperasi dengan mengorbankan perusahaan taksi konvensional, yang merasa dirugikan oleh kenyamanan dan keterjangkauan tarif yang ditawarkan para pelaku bisnis transportasi alternatif ini, dan apakah mereka seharusnya dikenai peraturan yang sama.

Menurut Pemerintah mereka telah melakukan rapat mengenai konflik yang terjadi saat ini. Pemerintah telah mengeluarkan revisi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 32 Tahun 2016 yang mengatur transportasi berbasis aplikasi online. Akan tetapi pihak taksi konvensional merasa bahwa undang-undang yang di buat oleh dinas kementerian perhubungan belum mencapai titik temu, dan di tuntutan lagi oleh pihak taksi konvensional agar melakukan revisi.

Kemunculan aplikasi berbasis online ini, membuat Kesulitan Menteri Perhubungan Ignasius Jonan dalam mencari landasan hukum terhadap fenomena layanan transportasi online karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, kedua regulasi ini, mengharamkan kendaraan beroda dua dan mobil berpelat nomor hitam menjadi angkutan umum. Kesulitan Menteri Perhubungan tersebut dapat terpecahkan ketika itu Presiden Jokowi mengesampingkan peraturan perundang-undangan semata-mata karena beliau melihat realitas sosial masyarakat terhadap fenomena layanan transportasi online adalah bermanfaat untuk masyarakat saat ini, khususnya dibidang teknologi. Dan pemerintah belum bisa menghadirkan layanan transportasi publik yang layak. (Aria Dimas H & Chessa A.J.P., 2016).

Pada tahun 2017 pihak pemerintah merevisi kembali regulasi yang mengatur tentang transportasi berbasis online ini. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 108 tahun 2017 sebagai regulasi untuk transportasi berbasis aplikasi online. Pada tahun ini Pemerintah pun masih melakukan revisi terhadap regulasi tersebut agar konflik yang terjadi bisa di redam. Pemerintah ingin konflik di antara Transportasi berbasis online dan Transportasi konvensional menemui titik terang dan tidak akan terjadi konflik di antara kedua belah pihak.

Pemerintah juga mengharapkan kepada transportasi berbasis online dan transportasi konvensional ini tidak melakukan tindakan yang anarkis. Pemerintah juga melakukan kerjasama kepada pihak kepolisian untuk menangani konflik yang terjadi di antara pihak taksi transportasi berbasis aplikasi online dan transportasi konvensional tersebut. Di kota makassar pihak kepolisian dan dinas perhubungan melakukan kerjasama dan menguatkan pertahanan untuk menjaga agar transportasi berbasis online dan transportasi konvensional itu tidak bersinggungan dan terjadi bentrokan di antara kedua belah pihak.

Menurut Lewis Coser (Achmad Fedyani Saifuddin, 2015 : 275) menyatakan bahwa perlunya mekanisme katup pengaman dimana masyarakat menyediakan institusi “jalan keluar” untuk mengekspresikan ketidaksukaan atau kekecewaan tanpa mengganggu sistem sosial dengan semua peranan yang bekerja di dalamnya. Katup pengaman yang di maksud Coser yaitu pihak yang mempunyai peranan untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Seperti yang terjadi pada antara taksi konvensional dan taksi online, pemerintah mempunyai peran yang penting dalam memecahkan masalah yang terjadi, dan mengambil keputusan agar konflik yang terjadi tidak berkelanjutan.

Lewis coser mengatakan bahwa setiap konflik tidak selamanya berujung ke hal negatif, dan dalam konflik bisa menghasilkan hal positif. Lewis coser pun menyatakan bahwa salah satu mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial di butukan katup penyelamat. Dari hasil penelitian di atas, yang bertindak sebagai katup penyelamat yaitu Pemerintah dan pihak kepolisian yang saling bekerja sama untuk mencari solusi agar taksi konvensional dan taksi berbasis aplikasi online tersebut tidak saling berkelahi, menimbulkan keresahan di masyarakat.

Di tetapkannya peraturan menteri perhubungan nomor 108 tahun 2017 mengenai Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek oleh pemerintah yang di dalam peraturan tersebut membahas tentang aturan taksi online membuat taksi konvensional berhenti melakukan demonstrasi karena dalam regulasi tersebut sudah mencakup semua keluhan angkutan umum konvensional.

Regulasi yang ada di dalam peraturan menteri tersebut sudah jelas dan isi dalamnya mengatur tentang angkutan berbasis aplikasi online, berapa tarif perkilometer dan lain sebagainya, sehingga pihak angkutan konvensional sekarang tidak melakukan demonstrasi, akan tetapi mereka menuntut Dinas Perhubungan Provinsi dan Kota, juga pihak Dinas Komunikasi dan Informasi di bantu oleh Kepolisian untuk menjalankan dengan tegas regulasi yang telah di keluarkan tersebut.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan di atas, mengenai “ Kontestasi Taksi Konvensional Vs Taksi Online Di Kota Makassar peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Transportasi berbasis aplikasi online muncul di Kota makassar Pada tahun 2015 yang bermula dari Ojek Online, Pada tahun 2016 Taksi online sudah dapat beroperasi di Kota Makassar dan di gunakan oleh Masyarakat munculnya aplikasi ini karena melihat masalah kemacetan yang banyak terjadi di Kota-kota besar termasuk Kota Makassar. Dampak positif munculnya aplikasi berbasis online ini, memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Makassar dan memberikan pelayanan jasa yang baik yang di butuhkan oleh masyarakat. dampak negatifnya yaitu berkurangnya pendapatan yang di dapatkan oleh taksi konvensional setelah munculnya taksi berbasis aplikasi online ini. di tambah banyaknya perusahaan taksi yang mengalami kebangkrutan karena tidak bisa bersaing dengan taksi berbasis aplikasi ini.
2. Bentuk Resistensi dari taksi konvensional dalam menghadapi persaingan dengan taksi online dengan cara pihak perusahaan taksi konvensional juga supir taksi konvensional memperbaiki pelayanan dan meningkatkan standar kualitas alat angkutannya, membuat aplikasi online untuk perusahaan taksinya dan meminta kepada pemerintah membuatkan regulasi untuk taksi online.
3. Peran Pemerintah dalam mengatasi konflik antara taksi online dengan taksi konvensional dengan cara menjadi penengah antara taksi online dan konvensional dan mengeluarkan regulasi tentang taksi Onlineyaitu PM no. 108 tahun 2017 bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan Kementerian Komunikasi dan Informasi agar menindak tegas pihak taksi online ataupun perusahaan taksi online yang melanggar aturan dalam regulasi tersebut.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang berjudul “Kontestasi Taksi Konvensional VS Taksi Online Di Kota Makassar”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pihak taksi konvensional dan angkutan umum lainnya agar memperbaiki kendaraan mereka dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.
2. Untuk masyarakat agar tidak terlalu terfokus kepada taksi berbasis online, sekira juga menggunakan taksi konvensional sebagai kendaraan angkutan umum untuk berpergian ke daerah tujuan yang di tuju.
3. Untuk pemerintah agar melakukan penataan terhadap taksi konvensional, angkutan umum lainnya juga angkutan online, dan segera melakukan penindakan kepada pihak taksi online yang tidak mengikuti aturan PM nomor 108 tahun 2017.

## DAFTAR ISI

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Analisis Kebutuhan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Rudi dan Asrul. 2014. *Pengantar sistem dan perencanaan transportasi*. Yogyakarta: Difa Publisher.
- Aria Dimas Harapan, Chessa ArioJaniPurnomo. (2016). *Hukum Dan Teklogi Suatu Kajian Teoritis Terhadap Penomema Layanan Transfortasi Online*. Universitas Pamulang
- Ahsani Amalia Anwar. 2017. *Online vs Konvensional: Keunggulan dan Konflik Antar Moda Transportasi di Kota Makassar*. ETNOSIA: JURNAL ETNOGRAFI INDONESIA
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miro, Fidel. 2012. *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Pasamai, Syamsuddin. 2016. *Sosiologi dan Sosiologi Hukum*. Makassar: Arus Timur.
- Poloma, Margaret M.. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusbiantoro, Dadang. 2008. *Global Warning For Beginner, pengantar Komprehensif Tentang Pemanasan Global*. Yogyakarta: O2 Penembahan Yogyakarta.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2015. *Logika Antropologi: suatu Percakapan (Imajiner) engenai Dasar Paradima*. Jakarta : Kencana.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.